



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu akan dibahas juga mengenai indikator-indikator yang akan digunakan oleh setiap variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Pada bagian akhir dengan berlandaskan dari pembahasan indikator setiap variabel penelitian, maka akan dibahas mengenai teknik analisis data apa saja yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil dari hipotesis yang telah disusun sebelumnya

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data dari laporan keuangan periode 2020 sampai 2022. Industri barang konsumsi primer mencakup perusahaan yang melakukan produksi serta distribusi produk dan jasa primer yang secara umum dijual pada konsumsi sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini, laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai perencanaan pajak, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur industri barang konsumsi primer adalah perusahaan yang bergerak di sub-sektor industri :

Tabel 3. 1

Objek Penelitian

No	Industri
1	Ritel & Distributor Obat-obatan
2	Ritel & Distributor Makanan



3	Supermarket
4	Produsen minuman
5	Makanan kemasan
6	Produk pertanian
7	Rokok
8	Keperluan rumah tangga
9	Barang perawatan pribadi

Sumber : idx.co.id/id/produk/saham

B. Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2017) desain penelitian merupakan suatu perencanaan dan struktur dari investigasi yang disusun untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Perencanaan merupakan skema menyeluruh atau program dari penelitian. Perencanaan meliputi garis besar dari apa yang ingin dilakukan oleh peneliti dari penulisan hipotesis, dan bagaimana implikasi operasional hipotesis tersebut untuk analisis data akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka dan melakukan analisis dengan menggunakan statistik. Menurut Cooper dan Schindler (2017), ada delapan klasifikasi desain penelitian, yaitu:

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Dalam tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian suatu studi dapat dipandang sebagai studi eksploratif atau formal. Perbedaan utama dari kedua pilihan tersebut adalah tingkatan struktur dan tujuan studi. Studi eksploratif cenderung memiliki struktur lebih longgar dengan tujuan untuk menemukan tugas penelitian selanjutnya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan studi formal yaitu dimulai saat eksplorasi berakhir studi formal dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi

sumber data. Tujuan dari desain studi formal adalah untuk menguji hipotesis dan

C menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data pengklasifikasian membedakan antara pengamatan dan proses komunikasi. Dalam studi komunikasi peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian dan mengumpulkan respons mereka berdasarkan makna proposal maupun umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pengamatan (*monitoring*), karena penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisa informasi yang menyangkut data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2020 -2022.

3. Kontrol Peneliti terhadap Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi maupun mengendalikan variabel-variabel penelitian yang ada. Oleh karena itu penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mencari faktor-faktor yang menimbulkan peristiwa tersebut. Peneliti hanya menganalisis data dan melaporkan apa yang sedang terjadi maupun yang telah terjadi

4. Tujuan Studi

Penelitian ini termasuk dalam studi kausal (*causal explanatory*), karena bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan studi *cross sectional* dengan *time series*. *Cross sectional* merupakan penelitian dilakukan pada banyak variabel dalam 1 tahun yang sama, sedangkan *time series* merupakan penelitian yang dilakukan atas suatu seri waktu (periode tertentu), yaitu 2020 - 2022.

6. Cakupan Topik

Dalam cakupan topik terdapat studi statistik dan studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan studi statistik yaitu didesain untuk cakupan yang lebih luas dan bukan lebih mendalam. Studi ini berusaha untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis diuji secara kuantitatif.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan-*field conditions*) karena objek penelitian lingkungan yang digunakan adalah aktual perusahaan tersebut, tanpa adanya manipulasi data dan tidak dilakukan simulasi penelitian.

8. Kesadaran Presepsi Partisipasi

Dalam penelitian ini termasuk dalam rutinitas keseharian, karena dalam melakukan proses penelitian peneliti melakukan pengolahan data yang didapat dari laporan perusahaan seperti laporan keuangan tahunan.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen), yaitu:



1. Variabel Dependen

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel bebas). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini manajemen laba. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan manajer perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian dari beberapa jurnal, manajemen laba dapat diukur dan dideteksi dengan lebih efektif menggunakan *Modified Jones Model*. (Sulistyanto, 2018) Berikut merupakan tahapan pengukuran manajemen laba berdasarkan model perhitungan menggunakan rumus *Modified Jones Model*, yakni :

- Menentukan nilai *Total Accruals* (TAC)

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : *Total Accruals*

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

- Total Accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TCA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TCA_{it} : *Total Accruals* dalam periode t

A_{it-1} : Total aset periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan dalam periode t

PPE_{it} : *Property, Plant, Equipment* periode t

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien regresi

ε : Error

c. Menghitung *Non discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDAC_{it}$: *Non discretionary accruals* periode t

A_{it-1} : Total aset periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan dalam periode t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang dalam periode t

PPE_{it} : *Property, Plant, Equipment* periode t

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien regresi

ε : Error

d. Menghitung nilai *Directionary Accruals* (DAC)

$$DAC_{it} = \frac{TAC}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

DAC_{it} : *Discretionary accruals* periode t

TAC : *Total Accruals* tahun t

A_{it-1} : Total aset periode t-1

$NDAC_{it}$: *Non discretionary accruals* periode t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Variabel Independen

C Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan pajak

Menurut Pohan (2013) perencanaan pajak merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*). Dengan perencanaan pajak, kebutuhan kas untuk pembayaran pajak dapat diestimasi dengan matang sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat. Dalam arti yang lebih luas meliputi keseluruhan fungsi manajemen perpajakan. Perusahaan dalam mengukur perencanaan pajak menggunakan tingkat retensi pajak untuk menganalisis suatu ukuran dari tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada laporan keuangan tahun berjalan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income}$$

Keterangan :

TRR : *Tax Retention Rate* pada perusahaan i pada tahun t

Net Income : Laba bersih pada perusahaan i pada tahun t

Pretax Income : Laba sebelum pajak pada perusahaan i pada tahun t

b. Sales Growth

Definisi *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan secara umum merupakan rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Perusahaan yang memiliki *sales*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



growth yang tinggi akan termotivasi dalam melakukan tindakan manajemen laba

- C** dalam memperoleh laba, sehingga untuk agar perusahaan mempertahankan laba. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat *sales growth* yang rendah akan cenderung menyesatkan laporan keuangan melalui tindakan manipulasi laba.

Sufany et al (2022) menjelaskan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurang dengan penjualan tahun lalu lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Keterangan:

P_t = penjualan tahun ini

P_{t-1} = penjualan tahun sebelumnya

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Sandra et al, 2022). Adapun cara untuk menghitung ukuran perusahaan dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 2

Ikhtisar Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Pengukuran	Skala
Manajemen Laba	Dependen	Y	$Y = \frac{TCA_{it}}{A_{it} - 1} - NDAC_{it}$	Rasio
Perencanaan pajak	Independen	TRR	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Sales Growth	Independen	SG	$SG = \frac{\text{Penjualan 1} - \text{Penjualan 0}}{\text{Penjualan 0}}$	Rasio
Ukuran perusahaan	Independen	SIZE	$SIZE = \text{Logaritma Natural Total Aset}$	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsipkan data-data yang sudah diolah sebelumnya dari sumber yang tersedia. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang didapat diunduh dari situs atau web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel ini populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Dalam populasi ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode judgement sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang sudah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya. Adapun kriteria pemilihan sampel yang adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang laporan keuangannya tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022

Tabel 3. 3
Teknik Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	124
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang laporan keuangannya tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.	(41)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(33)
4	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang menyajikan data keuangan tidak lengkap yang tidak sesuai dengan yang diperlukan untuk melakukan penelitian.	(1)
Jumlah Sampel Perusahaan		49
Total Data Observasi selama tiga tahun		147

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan dan pengujian data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan software program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26 untuk Windows. Berikut adalah teknik pengujian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:



1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sutrisno, 2018) statistika deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yang didapat melalui hasil pengujian dan pengukuran dengan penggunaan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terkait dengan penelitian melalui data yang telah dikumpulkan.

Adapun menurut Ghazali (2021), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data *cross sectional* dan *time series* dapat dilakukan. Jika terdapat dua jenis data yang berbeda, maka dapat memunculkan pertanyaan apakah kedua jenis data tersebut dapat diteliti secara bersamaan atau harus diteliti secara terpisah. Menurut Ghazali (2021), pengujian kesamaan koefisien menggunakan *Chow Test* yang ditemukan oleh Gregory Chow. Uji kesamaan koefisien juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan koefisien di antara regresi yang ada. Namun, apabila terbukti terdapat perbedaan, maka penelitian dari kedua jenis data tidak dapat digabung (*di-pool*), melainkan harus diteliti secara per tahun. Adapun Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Banyaknya variabel *dummy* yang digunakan adalah 2, yaitu:
 - DT1 : Variabel *Dummy* (nilai 1 = tahun 2021, nilai 0 = selain tahun 2021)
 - DT2 : Variabel *Dummy* (nilai 1 = tahun 2022, nilai 0 = selain tahun 2022)
- b. Regresikan dengan variabel lain

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Lihat hasil uji koefisien regresinya:

- (1) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0.05), artinya terdapat perbedaan koefisien, maka data tidak dapat digabung sehingga pengujian data harus dilakukan per tahun.
- (2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05), artinya tidak terdapat perbedaan koefisien, maka data dapat digabung sehingga penelitian dapat dilakukan sekali saja dengan periode tahun yang berbeda.

Berikut adalah model persamaan yang digunakan :

$$\text{EM} = \beta_0 + \beta_1 \text{TRR} + \beta_2 \text{SG} + \beta_3 \text{SIZE} + \text{DT1} + \text{DT2} + \beta_5 \text{DT1} * \text{TRR} + \beta_6 \text{DT1} * \text{SG} + \beta_7 \text{DT1} * \text{SIZE} + \beta_8 \text{DT2} * \text{TRR} + \beta_9 \text{DT2} * \text{SG} + \beta_{10} \text{DT2} * \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan :

EM	: <i>Earnings management</i> dengan proksi <i>discretionary accruals</i>
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_{10}$	: Koefisien regresi
TRR	: Perencanaan Pajak
SG	: <i>Sales Growth</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
DT1 – DT2	: Variabel <i>dummy</i> tahun
ε	: <i>error</i>

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:



a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- (1) Jika angka probabilitas signifikansi $\alpha < 0.05$, maka variabel tidak terdistribusi secara normal
- (2) Jika angka probabilitas signifikansi $\alpha \geq 0.05$, maka variabel terdistribusi secara normal

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahannya pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson, hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order*



autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

- (1) H_0 : Jika d terletak di antara d_u dan $(4-d_u)$, maka tidak terdapat autokorelasi tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- (2) H_a : Jika $d < d_l$ atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3. 4

Penilaian *Durbin – Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2021), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal



adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji agar dapat mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi (hubungan) antar variabel independen atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Pengukuran multikolonieritas ini dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance value dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan indicator sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $VIF \leq 10$ dengan nilai tolerance $\geq 0,1$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.
- b. Apabila nilai $VIF \geq 10$ dengan nilai tolerance $\leq 0,1$, maka dapat disimpulkan terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan beberapa cara yaitu dengan melihat Grafik Plot, Uji Park, Uji White, Uji Spearman Rho, Uji Glejser, dan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Spearman Rho. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini ialah:

- (1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



(2) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2021), dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, *sales growth*, dan ukuran perusahaan, diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang terulang). Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 TRR + \beta_2 SG + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

EM : *Earnings management* dengan proksi *discretionary accruals*

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen

TRR : Perencanaan Pajak

SG : *Sales Growth*

SIZE : Ukuran Perusahaan

ε : *error*

Terdapat 3 cara untuk mengukur ketepatan fungsi regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini ialah :

- (1) Jika $R^2 = 0$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dan independen, sehingga model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk memprediksi variabel dependen.
- (2) Jika $R^2 = 1$, maka terdapat hubungan antara variabel dependen dan independen, sehingga model regresi yang terbentuk dapat memprediksi variabel dependen dengan tepat.

b. Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Tujuan dilakukannya uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (perencanaan pajak, *sales growth*, dan ukuran perusahaan) yang terdapat dalam model penelitian mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba) secara bersama-sama. Tingkat signifikansi yang digunakan (α) adalah 5%

Berikut adalah hipotesis uji F yang dibangun dalam penelitian ini: $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, di mana semua variabel independen (perencanaan pajak, *sales growth*, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dependen (manajemen laba) secara bersama-sama. H_a : Setidaknya salah satu $\beta_{1,2,3} \neq 0$, artinya setidaknya salah satu variabel di antara perencanaan pajak, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Aturan pengambilan keputusan:

- (1) H_0 : Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) H_a : Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat signifikansi yang digunakan (α) adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak tolak H_0 , sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tolak H_0 . Dikarenakan dalam penelitian ini digunakan hipotesis dua arah untuk variabel perencanaan pajak, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. Berikut ini adalah hipotesis konseptual dan uji t yang dibangun dalam penelitian ini:

- (1) $H_0 : \beta_1 = 0$, di mana perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$, di mana perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- (2) $H_0 : \beta_2 = 0$, di mana *sales growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
 $H_{a2} : \beta_2 > 0$, di mana *sales growth* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(3) $H_0 : \beta_3 = 0$, di mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, di mana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.